



Pengabdian Kepada Masyarakat

Siap Tanggap Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan: Upaya Mendukung Program Satu Rumah Satu Caregiver Di Kelurahan Plamongansari Menuju Kelurahan Sehat Berkelanjutan

Muhammad Irham Ilahia¹, Rindang Putri Mayda¹, Dwi Nur Rahmantika¹, Mariyam¹

¹ Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 18 September 2025
- Diterima 20 Desember 2025
- Diterbitkan 30 Desember 2025

Kata kunci:

Pertolongan Pertama, Pelatihan Kader, Satu Rumah Satu Caregiver

Abstrak

Tingginya angka kejadian kegawatdaruratan di masyarakat, yang berbanding terbalik dengan minimnya pemahaman pertolongan pertama, menjadi latar belakang utama pengabdian ini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapsiagaan kader di Kelurahan Plamongansari dalam penanganan kondisi gawat darurat, guna mendukung program Satu Rumah Satu Caregiver (SARAGA). Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukasi dan pelatihan dengan desain *quasi-eksperimental*, melibatkan 35 kader posyandu sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2025 oleh tim PPK ORMAWA HIMAPERSA UNIMUS dengan materi yang berfokus pada penanganan pertolongan pertama untuk perdarahan, keracunan, dan kejang demam. Hasil evaluasi dengan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Jumlah kader dengan kategori pengetahuan "baik" meningkat tajam dari 22 peserta menjadi 32 peserta setelah pelatihan. Perubahan ini membuktikan bahwa program pelatihan efektif. Sebagai kesimpulan, program ini berhasil membekali para kader dengan keterampilan esensial, menjadikannya pilar penting dalam mewujudkan masyarakat yang tanggap dan mandiri, serta mendukung inisiasi kelurahan sehat berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Kondisi kegawat darurat dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, bahkan dalam lingkup keluarga maupun Masyarakat. Kondisi kegawatdaruratan memerlukan penanganan segera secara cepat dan

tepat (Kartika Sari et al., 2024). Pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) merupakan tindakan pertolongan segera kepada korban dengan kondisi gawat darurat seperti pada korban kecelakaan. Pertolongan pertama

Corresponding author:
Muhammad Irham Ilahia
irhamilahia3@gmail.com

SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 5 No 2, Desember 2025

DOI: <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v5i2.19340>

gawat darurat diberikan sebelum korban mendapatkan perawatan medis lebih lanjut. Pertolongan pertama gawat darurat penting dilakukan untuk mengurangi risiko komplikasi seperti kecacatan hingga kematian (Ali et al., 2024 dalam (Dora et al., 2025).

Masyarakat, menjadi salah satu faktor penentu pemberi pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan atau kondisi kegawatdaruratan. Sebab, masyarakat adalah orang yang bersinggungan langsung dengan kondisi kegawatdaruratan (Nurhamsyah et al., 2024). Korban kegawatdaruratan yang tidak mendapatkan penanganan secara tepat dapat mengalami komplikasi yang serius, seperti perdarahan yang tidak terkendali, cedera kepala, atau bahkan kematian (Marbun et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi Masyarakat untuk mengetahui bagaimana cara menangani kondisi gawat darurat dengan prosedur yang baik dan benar (Amdisyah, 2023).

Berdasarkan data WHO, 2018 dalam (Rosiska et al., 2024) menyebutkan lebih dari 1,25 juta korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas diseluruh dunia setiap tahunnya dan 50 juta orang luka berat. Sedangkan menurut WHO, 2020 dalam (Hulwah et al., 2021) angka kematian di dunia akibat kecelakaan atau kondisi kegawat daruratan setiap tahun mencapai 1,35 juta orang. Indonesia menduduki peringkat kelima di dunia dengan jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas

pada tahun 2016, yaitu sebanyak 31.282 orang (World Health Organization, 2018). Berdasarkan data dari Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia selama kurun waktu 2014-2018, jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia mengalami kenaikan rata-rata 3,30% per tahun Badan Pusat Statistik, 2019 dalam (Hulwah et al., 2021). Sedangkan data kegawat daruratan kecelakaan di Kota Semarang tercatat sebanyak 1.500 kasus kecelakaan dengan 320 korban jiwa pada tahun 2022, dan mencapai 1.300 kasus kecelakaan per September 2023 (Satlantas Polres Semarang, 2025)

Berbanding terbalik dengan banyaknya kasus kegawat daruratan yang telah diuraikan diatas, pemahaman masyarakat mengenai pertolongan pertama gawat darurat justru masih sangat terbatas. Banyak masyarakat awam yang tidak memahami pertolongan pertama gawat darurat dan bagaimana melakukannya dengan benar (Dora et al., 2025). Oleh karena itu, perlu didakannya kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai pertolongan pertama kegawatdaruratan.

Himpunan Mahasiswa Jurusan S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPKO) menawarkan sebuah Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut berupa program pelatihan Siap Tanggap Pertolongan Pertama

secara komprehensif. Pelatihan ini mencakup materi dan praktik dasar mengenai pertolongan pertama perdarahan, keracunan dan kejang demam pada anak. Pemilihan intervensi ini didasarkan pada efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini terbukti berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan individu dalam merespons situasi darurat dengan tepat. Intervensi ini dipilih karena sifatnya yang praktis, aplikatif, dan langsung menyentuh inti permasalahan yang ada di masyarakat.

Berbagai studi menunjukkan bahwa program pelatihan pertolongan pertama berkorelasi positif dengan peningkatan angka keselamatan dan penurunan morbiditas pada korban kecelakaan atau kondisi medis darurat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dora et al., 2025) menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan dan edukasi peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur dasar PPGD seperti penanganan henti napas dan henti jantung, luka, patah tulang, serta tindakan resusitasi jantung paru (RJP/CPR). Edukasi ini juga meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam bertindak cepat dan tepat saat menghadapi kondisi gawat darurat. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh (Ratna & Sari Wijayaningsih, 2022), diketahui bahwa terdapat peningkatan

pengetahuan subjek setelah dilakukan pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan evakuasi dan transportasi kader kesehatan setelah diberikan pengetahuan mengenai simulasi pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapsiagaan Masyarakat di Kelurahan Plamongansari dalam menangani kondisi kegawat daruratan melalui pelatihan pertolongan pertama. Diharapkan, pelatihan ini akan membekali para kader dengan pengetahuan dan keterampilan yang esensial, sehingga mereka mampu berperan secara efektif sebagai *caregiver* di lingkungannya. Pada akhirnya, program ini akan menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan dan mendukung keberhasilan inisiasi Satu Rumah Satu *Caregiver* di kelurahan plamongansari, menuju kelurahan sehat berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan pendekatan edukasi dan pelatihan serta menggunakan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (*Pre-test* dan *Post-test*). Pendekatan ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan yang telah diberikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada kondisi gawat darurat. Variabel yang akan diukur dalam

penelitian ini adalah pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*Skill*) peserta dalam memahami dan melakukan tindakan pertolongan pertama kegawatdaruratan. Sasaran dalam penelitian ini adalah 35 kader posyandu perwakilan dari setiap RW yang ada di kelurahan Plamongansari, dengan karakteristik peserta sebagai berikut: Warga Kelurahan Plamongansari kota Semarang, Berusia 16-60 tahun, Bersedia berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan, memiliki pengetahuan terbatas mengenai pertolongan pertama gawat darurat. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada peran sentral mereka dalam kehidupan sehari-hari di komunitas, sehingga diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam penyebaran pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat lainnya. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2025 bertempat di Balai Kelurahan Plamongansari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Diawali dengan pengerjaan soal *Pre-test* selanjutnya peserta mendapatkan pemaparan materi yang pertama yaitu mengenai penanganan perdarahan dan keracunan, dilanjutkan dengan demonstrasi oleh pemateri dan praktik langsung oleh peserta dan tanya jawab. Selanjutnya peserta mendapatkan pemaparan materi kedua mengenai penanganan kejang demam pada anak, demonstrasi oleh pemateri dilanjutkan dengan praktik langsung oleh peserta dan tanya jawab. Pelatihan diakhiri dengan

pengerjaan soal *Post-test*. Tahap kegiatan meliputi koordinasi dengan mitra dan perizinan, sosialisasi program, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan evaluasi. Aspek evaluasi meliputi aspek pengetahuan dan aspek keterampilan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kader kesehatan dilaksanakan di Balai Kelurahan Plamongansari pada tanggal 23 Agustus 2025. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapsiagaan kader atau masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus darurat yang sering terjadi di lingkungan masyarakat, seperti perdarahan, keracunan, dan kejang demam. Sebanyak 35 kader posyandu perwakilan dari setiap RW di Kelurahan Plamongansari hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Pelatihan berjalan dengan lancar dan kondusif. Peserta terlihat sangat semangat dan antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber, yaitu Ibu Ns. Dwi Nur Rahmantika, M.Kep. dan Ibu Ns. Mariyam, M.Kep., Sp.Kep.An., yang merupakan tim dosen dari Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang. Materi disajikan secara komprehensif, menggabungkan metode ceramah, diskusi interaktif, serta sesi praktik langsung menggunakan alat peraga. Kegiatan

pelatihan ini mendapat respons positif, di mana para kader aktif bertanya dan saling berbagi pengalaman.

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kemampuan, peserta diberikan pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah materi selesai. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor post-test. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil diserap dengan baik oleh peserta.

Meskipun terdapat kendala kecil seperti keterbatasan waktu untuk sesi praktik yang lebih panjang, tim narasumber berhasil mengelola waktu dengan efisien. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pelayanan kesehatan di Posyandu dan meningkatkan kesiapsiagaan kader dalam menghadapi kondisi darurat. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan monitoring berkala terhadap penerapan ilmu yang telah didapat oleh para kader.



Gambar 5 Pemaparan Materi
*Pertolongan Pertama Perdarahan
Dan Keracunan*



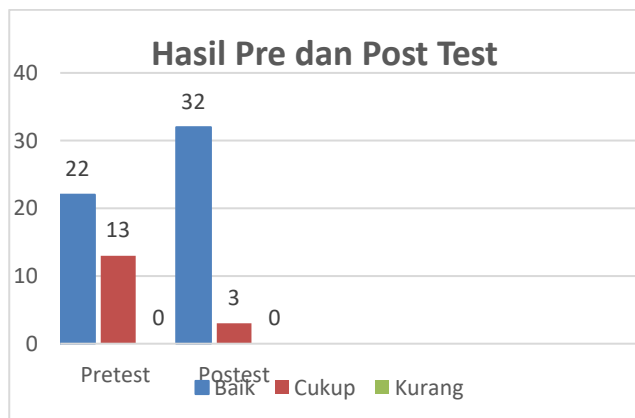
Gambar 6 Pemaparan Materi
Pertolongan Pertama Kejang Demam



Gambar 7 Praktik Pertolongan
Pertama Perdarahan dan Keracunan

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta Berdasarkan Hasil Evaluasi (Pre-test dan Post-test)

Hasil evaluasi pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan (*Pre-test dan Post-test*) mengenai penanganan pertolongan pertama perdarahan, keracunan dan penanganan pertolongan pertama kejang demam menunjukkan perubahan sebagai berikut:



Gambar 8 Diagram hasil pre-test dan post-test tingkat pengetahuan peserta mengenai penanganan pertolongan pertama perdarahan, keracunan dan kejang demam

Dari gambar diatas dapat kita lihat data hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan pelatihan (*Pre-test*) mengenai penanganan pertolongan pertama perdarahan, keracunan dan kejang demam dengan nilai $n=35$ orang di kelurahan Plamongsari diperoleh data sebagai berikut. Peserta dengan pengetahuan baik sebanyak 22 peserta, peserta dengan pengetahuan cukup sebanyak 13 peserta dan peserta dengan pengetahuan kurang sebanyak 0 peserta.

Data hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan pelatihan (*Post-test*) dengan nilai $n=35$ orang di kelurahan Plamongsari diperoleh data sebagai berikut. Peserta dengan pengetahuan baik sebanyak 32 peserta, peserta dengan pengetahuan cukup sebanyak 3 peserta dan peserta dengan pengetahuan kurang sebanyak 0 peserta.

Perubahan ini membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas dan pengetahuan para kader dalam penanganan pertolongan pertama. Peningkatan tajam pada kategori pengetahuan baik (dari 62.8% menjadi 91.4%) menunjukkan bahwa metode penyampaian materi, baik secara teori maupun praktik, berhasil membekali para kader dengan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung program Satu Rumah Satu Caregiver.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan Siap Tanggap Pertolongan Pertama (SIGAP) yang diselenggarakan oleh PPK ORMAWA HIMAPERSA UNIMUS telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiap siagaan para kader dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan secara signifikan pada Tingkat pengetahuan peserta, Dimana jumlah kader dengan kategori pengetahuan “baik” meningkat secara drastic dari 22 menjadi 32 orang setelah pelatihan.

Keberhasilan ini tidak hanya membekali para kader dengan keterampilan esensial tetapi juga menjadi pilar penting

dalam mendukung inisiasi program Satu Rumah Satu *Caregiver* di kelurahan Plamongansari, menuju terwujudnya kelurahan sehat berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang tak ternilai dalam penyelesaian penelitian ini. Tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat terwujud dengan baik.

Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada masyarakat kelurahan Plamongansari dan kader posyandu khususnya yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini. Partisipasi keterbukaan, semangat, dan kebersediaan anda sangat esensial bagi keberhasilan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata dan positif bagi kita semua.

Penghargaan tertinggi juga disampaikan kepada Belmawa, Kemendikbudristek, Universitas Muhammadiyah Semarang, Lurah Kelurahan Plamongansari, Ketua Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) dan Ketua tim pembina posyandu kelurahan atas dukungan finansial, fasilitas, dan bimbingan yang telah diberikan. Dukungan ini sangat krusial dalam menunjang setiap tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga publikasi.

Akhir kata, terima kasih yang mendalam juga penulis berikan kepada , dosen

pembimbing atas arahan, diskusi, dan motivasi yang tiada henti. Bimbingan dan masukan bapak/ibu telah membuka wawasan dan menyempurnakan kualitas penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah diberikan

REFERENSI

- Amdisyah, A. Z. M. (2023). *Karakteristik Pasien Trauma Kepala Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Periode Januari - Desember 2019*.
- Dora, R., Dewi, C., Kesehatan, P., & Jember, P. N. (2025). *Pelatihan Dan Edukasi Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) Bagi Masyarakat Awam. Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3), 257–265.*
<https://doi.org/10.59395/ALTIFANI.V5I3.704>
- Hulwah, K., Nugraheni, W., ... A. B.-B. P., & 2021, Undefined. (2021). *Hubungan Konsumsi Alkohol Dengan Cedera Disebabkan Kecelakaan Lalu Lintas Di Indonesia Tahun 2018.* *Academia.Edu.*
<https://www.academia.edu/download/75440796/2255.pdf>
- Kartika Sari, N., Kambu, Y., Keperawatan, J., & Kemenkes Sorong, P. (2024). *Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Edukasi Dan Pelatihan Penanganan Kondisi Gawat Darurat (Cardiac Arrest, Respiratory Arrest, Dan Hemorrhage). Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 7(8), 3683–3699.*
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15985>
- Marbun, N., Kep, M., Sinuraya, N., Amila, N., & Kep, M. (2020). *Manajemen Cedera Kepala.* <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=TzcnEaaaqbj&oi=fnd&pg=PP1&dq=Marbun,+N.+A.+S.,+Kep,+M.,+Sinuraya,+N.+E.,+Amila,+N.,+Kep,+M.,+Kep,+S.,+Simanjuntak,+N.+G.+V.,+%26+Kep,+M.+%282020%29.+Manajemen+Cedera+Kepala.+Ahlimedia+Book+&ots=Tjk5wysh4n&sig=Ph-Pb5gt9rmv2nzxams4h8vg2kq>
- Nurhamsyah, D., Fachroji, A. A., Adriyana, N. L., Khairunisa, Y., & Putri, N. O. (2024). *Community Health Action Model Kolaborasi Antara Kepolisian, Masyarakat, Dan Siswa Sekolah Menengah Untuk Meningkatkan Peran Masyarakat Terkait Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Pangandaran. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, 13(2), 211–217.*

<https://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/46201>

Ratna, & Sari Wijayaningsih, K. (2022). Simulasi Pertolongan Pertama Pada Kegawatdaruratan. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 3(2), 87–92. <https://doi.org/10.36590/JAGRI.V3I2.486>

Rosiska, M., Kepada, S. Y.-J. K. P., & 2024, *Undefined*. (2024). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban. *Scholar.Archive.Org*. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13313>

Satlantas Polres Semarang. (2025). Angka Kecelakaan Dan Kegawat Daruratan Di Kota Semarang - Yahoo Hasil Pencarian. https://id.search.yahoo.com/search;_ylt=Awr1Rbd08LB0NgIAakLLQwx;_ylc=X1mdmjexndczmzawmwrfcgmybgzya21jywzlrqmcjdc2itdg9wbgdwcmlka1l3qnfvmjnfu1hpdxhwvku0ywyepyeebl9yc2x0azaeb19zdwadnazaeb3jz2lua2lklmlyxjjac55ywhvby5jb20ecg9zazaechfzdhidbhbc3rybamwbhfdhjsazu1bhflzxj5a2fuz2thjtiwa2vjzwxha2fhbiuymgrhbiuymgtlz2f3yxqlmjbkyxj1cmf0yw4lmjkbkasuymgtvdgelmjbzzw1hcmfuzwr0x3n0bxadmtc1njqynjq2ng--?P=Angka+Kecelakaan+Dan+Kegawat+Daruratan+Di+Kota+Semarang&Fr=Mcafee&Type=E210ID1589G0&Fr2=Sb-Top